

STRATEGI PENGEMBANGAN MUSEUM RADYA PUSTAKA GUNA MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DI KOTA SURAKARTA

Heri Kristanto

STIEPARI Semarang

Yustina Denik R

STIEPARI Semarang

Dyah Palupiningtyas

STIEPARI Semarang

Korespondensi penulis: upik.palupi3@gmail.com

Abstract. Radya Pustaka Museum is said to be the oldest museum in Indonesia. Radya Pustaka Museum is currently experiencing a setback in terms of tourist visits. This is due to two things, namely; 1. Pull factors or from the museum side, (collection, arrangement, promotion, interior design, interpretation, digitization). 2. Driving factors or from the visitor's side, (motivation drops, shifts in interest, lack of references). This study aims to determine the potential of the Radya Pustaka Museum as a tourist destination, along with efforts to develop the area into an integrated tourist destination. This research was conducted using a qualitative method in the Sriwedari Park area in general and the Radya Pustaka museum in particular. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and document studies. Based on the results of data collection, it can be concluded that: (1) the Radya Pustaka Museum has the potential to be used as a cultural tourism destination, (2) a tourism attraction and tourist attraction development strategy is needed, (3) a tourism and regional development strategy is needed as well as good marketing support.

Keywords: Tourism Potential, Tourist Attraction, Regional Development Strategy.

Abstrak. Museum Radya Pustaka konon merupakan museum tertua di Indonesia. Museum Radya Pustaka pada saat ini mengalami kemunduran dari sisi kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan dua hal, yaitu ; 1. Faktor penarik atau dari sisi museum, (Koleksi, penataan, promosi, desain interior, interpretasi, digitalisasi). 2. Faktor Pendorong atau dari sisi pengunjung, (Motivasi turun, pergeseran minat, kurangnya reference). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Museum Radya Pustaka sebagai destinasi wisata, beserta upaya pengembangan kawasan menjadi destinasi wisata terpadu. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dilakukan dikawasan Taman Sriwedari secara umum dan museum Radya Pustaka khususnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview dan studi dokumen. Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa: (1) Museum Radya Pustaka berpotensi dijadikan destinasi wisata budaya, (2) dibutuhkan strategi

pengembangan daya tarik wisata dan atraksi wisata, (3) dibutuhkan strategi pengembangan aminitas dan kawasan serta dukungan pemasaran yang baik.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Daya tarik wisata, Strategi Pengembangan kawasan

LATAR BELAKANG

Sejak dipopulerkannya slogan “SOLO sebagai ECO-CULTURAL CITY” telah membuat banyak pihak antara lain pemerintah, masyarakat dan swasta untuk membentuk karakter Kota Solo sebagai kota budaya yang berwawasan lingkungan. Menurut Lynch, 1960, seperti dikutip dalam journal(Lovita et al., 2017), Sebuah kota yang hebat adalah sebuah tempat romantis yang memiliki banyak cerita, karena image sebuah kota sendiri itu tercipta dari hasil proses dua arah antara objek dan pengamat yang membentuk satu habitat tertentu dalam memori keseharian.

Hal yang unik dan mempunyai suatu ciri khas akan menarik orang datang untuk berwisata menikmati atau mencari pengalaman baru. Banyak bangunan – bangunan yang bernilai sejarah dan berbudaya di Kota Solo yang terus dilakukan perbaikan atau renovasi oleh semua pihak tersebut. Salah satunya adalah Museum Radya Pustaka Surakarta. Definisi museum menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 1995 tentang pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum, museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan bukti-bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Museum Radya Pustaka, museum yang didirikan oleh Patih Karaton Surakarta bernama Kanjeng Raden Adipati Sosrodiningrat IV pada tanggal 28 Oktober 1890, semasa pemerintahan Sri Susuhunan Pakoe Boewono IX memegang tampuk pimpinan, hingga penghujung tahun 2021 sudah genap berusia 132 tahun dan masih berdiri kokoh hingga saat ini. Disebutkan pula bahwa Museum Radya Pustaka konon merupakan museum tertua di Indonesia.

Museum ini terletak di Jalan Slamet Riyadi, kompleks Taman Sriwedari. Keberadaan museum ini seakan tersembunyi karena disamping kirinya berdiri bangunan megah yaitu Gedung Graha Wisata Kota Surakarta. Museum yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya nasional oleh Kementerian Budaya dan Pariwisata Indonesia. Menurut Undang – Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Cagar Budaya

adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Kasus yang terjadi sekitar November 2007 yaitu mengenai pemalsuan dan pencurian arca, cukup membuat citra museum Radya Pustaka terpuruk dan kehilangan simpati dari masyarakat luas. Namun setelah tahun 2009 dengan telah dibentuknya perubahan internal Museum serta dilakukannya kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki citra negatif Museum, jumlah kunjungan Museum telah mengalami peningkatan.

Data BPS untuk tingkat kunjungan wisatawan ke kota Solo dari Tahun 2013 sampai tahun 2018 dilaporkan sebagai berikut :

Tabel Data kunjungan wisatawan

Objek Wisata	Objek Wisata (Jiwa)											
	Wisatawan Mancanegara						Wisatawan Nusantara					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kraton Kasunanan	1.504	5.251	522				66.652	63.410	79.741			
Kraton Mangkunegaran	19.650	19.934	11.398				17.678	24.720	12.036			
Museum Radya Pustaka	520	689	727	461	600	478	6.996	7.750	19.400	11.206	19.234	17.850
THR Sriwedari	288	782	1.544				1.541.665	2.482.022	2.173.767			
Wayang Orang Sriwedari	250	169	163				29.644	31.094	32.085			
Museum Batik	73	34	48				355.798	308.916	279.976			
Taman Satwataru Jurug	1.220	1.759	1.899				109.417	13.275	12.597			
Taman Balekambang	-	7	-				326.338	305.295	332.503			

Source Url: <https://surakartakota.bps.go.id/indicator/16/49/1/objek-wisata.html>
Access Time: January 7, 2022, 11:01 am

Kunjungan wisatawan ke museum Radya Pustaka dari tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sempat mengalami penurunan pada tahun 2016 dan naik kembali pada tahun 2017, akan tetapi sejak tahun 2018 kunjungan wisatawan ke kota Solo mengalami penurunan, hal ini tentunya berimbas kepada objek – objek wisata di kota Solo dan khususnya museum Radya Pustaka. Berita yang dilansir Solopos.com, tanggal 5 Februari 2018 menuliskan, Pengelola objek destinasi tujuan wisata (ODTW) Kota Solo diminta terus berbenah. Hal ini lantaran angka kunjungan wisatawan ke ODTW di Solo pada 2018 menunjukkan tren pertumbuhan negatif di tengah pertumbuhan sektor pariwisata secara umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut berkaitan dengan Bagaimana Strategi Peningkatan Daya tarik Museum Radya Pustaka Guna Meningkatkan Kunjungan wisatawan di Kota Surakarta, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan kunjungan wisatawan ke Museum Radya Pustaka?
2. Bagaimana Strategi untuk meningkatkan daya tarik Museum Radya Pustaka agar terjadi peningkatan kunjungan?
3. Bagaiman Strategi Pengembangan kawasan Museum Radya Pustaka untuk menambah daya tarik pengunjung?

KAJIAN TEORITIS

1. Peningkatan Potensi

Dalam penelitian mandiri Saputra,(2018) berjudul “Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Kampung Tematik Dalam Mendukung Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kota Bogor” menyatakan, Potensi kepariwisataan merupakan objek yang mempunyai kekuatan dan nilai tambah untuk dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata. Potensi pariwisata dapat digolongkan menjadi:

1. Potensi Alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).

2. Potensi Kebudayaan

Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument.

3. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Potensi pariwisata tentunya akan memiliki daya tarik bagi para wisatawan, karena itu terdapat kriteria-kriteria objek wisata menjadi sebuah potensi pariwisata, pertama, *something to see, something to do* dan *something to buy*.

Selanjutnya selain kriteria diatas terdapat faktor yang dapat menjadikan objek wisata menarik yakni kelengkapan sarana dan prasarana objek wisata. Prasarana kepariwisataan merupakan semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka macam.

Dari pemahaman mengenai potensi pariwisata diatas dapat di kemukakan beberapa hal yang substantive terkait dengan yang dimaksud dengan potensi pariwisata yakni : Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan; Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk yang menjadi sasaran utama wisatawan

2. Peningkatan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata (Potensi Wisata) adalah potensi alamiah atau binaan atau hasil rekayasa akal budi yang menjadi fokus pariwisata. (Suwardjoko (2007).

Menurut Suwardjoko (2007) pengembangan obyek wisata harus memenuhi dua hal yaitu penampilan eksotis suatu obyek pariwisata dan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai hiburan waktu senggang/leisure. Dengan kata lain, pengangkatan suatu potensi wisata bisa dikatakan berhasil jika penampilannya unik, khas dan menarik dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu luang yang dimiliki calon wisatawan. daya tarik wisata digolongkan menjadi 3, yaitu:

1. Potensi Alam Bentang alam, flora, dan fauna adalah daya tarik wisata yang sangat menarik. Alam menawarkan jenis pariwisata aktif maupun pasif disamping sebagai objek penelitian/studi atau wisata. Soekadijo(2000) mengelompokkannya dalam lima golongan, yakni:
 - a. Melakukan kegiatan-kegiatan di alam terbuka, misalnya: berjemur di pantai, menyelam, berburu, panjat tebing.
 - b. Menikmati suasana alam, seperti: menikmati keindahan alam, kesegaran iklim pegunungan, ketenangan alam pedesaan.
 - c. Mencari ketenangan, melepaskan diri dari kesibukan rutin sehari-hari, beristirahat, tetirah.
 - d. Menikmati “rumah kedua”, menikmati tempat tertentu, tinggal di pesanggrahan (bungalow, villa) miliknya atau sewaan, ataumendirikan tempat berteduh sementara berupa tenda, ataumenggunakan caravan.

- e. Melakukan widiawisata; alam menjadi objek studi, mempelajari floradan fauna tertentu.
2. Potensi Budaya Kekayaan budaya daerah, upacara adat, busana daerah(yang juga menjadi bagian busana nasional), dan kesenian daerah adalahpotensi-potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata bila dikemas dandisajikan secara professional tanpa merusak nilai-nilai dan norma-normabudaya aslinya.
3. Potensi Manusia harus ditempatkan sebagai objek sekaligus subjekpariwisata. Manusia dapat menjadi atraksi pariwisata dan menarikunjungan wisatawan bukan hal yang luar biasa. Sudah tentu, manusiasebagai atraksi pariwisata tidak boleh direndahkan kedudukannya hinggakehilangan martabatnya sebagai manusia.

Menurut Soemanto (2017) pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupundari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi nya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

METODE PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui akan potensi Meseum Radya Pustaka sebagai destinasi wisata, Strategi Pengembangan aminitas dan pemasaran Meseum Radya Pustaka, serta Upaya Pelestariannya Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kota Surakarta, dibutuhkan jenis penelitian yang tepat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metodologi kualitatif yaitu guna dapat mendiskripsikan Strategi Pengembangan kepariwisataan di Meseum Radya Pustaka guna meningkatkan daya tarik wisata Meseum Radya Pustaka. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Desain penelitian adalah kerangka kerja atau rencana untuk melakukan studi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisa data. Desain penelitian ini merupakan gambaran singkat langkah yang akan dilakukan, dimulai dari permasalahan yang meliputi objek penelitian berupa museum Radya Pustaka sebagai destinasi / ikon pariwisata dan daya tarik wisata di kota Surakarta yang dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal, yang keberadaanya sekarang menarik untuk diteliti, dengan fokus objek penelitian yaitu Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan ke Museum Radya Pustaka, strategi pengembangan daya tarik wisata Museum, Mengetahui Strategi Pengembangan aminitas dan pemasaran Museum Radya Pustaka sebagai Ikon dan Daya Tarik Wisata.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini ada dua pembahasan yaitu deskripsi objek penelitian dan deskripsi hasil temuan dilanjutkan dengan pembahasan terhadap setiap rumusan masalah, sesuai dari hasil penelitian.

Potensi Museum Radya Pustaka dilapangan masih belum optimal dalam merealisasikannya. Masih banyak di temukan kendala maka diperlukan analisa, pendekatan, kesabaran serta strategi setratgi perencanaan yang tepat dan efesiensi tanpa menyalahi atau merusak kondisi yang ada seperti sekarang, apalagi sampai merubah nilai fungsi dan bentuk bangunan akibat keinginan ekonomi belaka.

Daya tarik wisata merupakan faktor penting bagi destinasi dalam mendatangkan wisatawan. Museum Radya Pustaka selain sudah mempunyai koleksi benda-benda kuno dari peradaban masa lalu, tentunya perlu ditingkatkan lagi daya tarik wisatanya untuk menambah minat berkunjung para wisatawan.

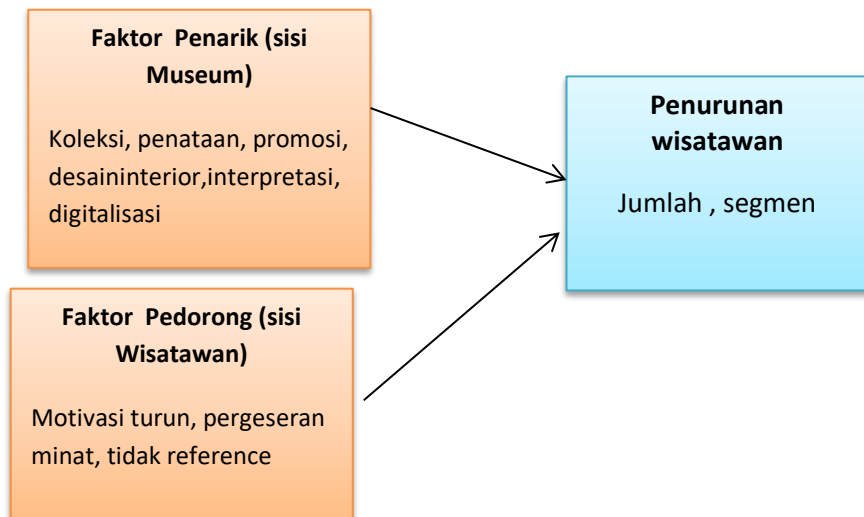
Disamping daya tarik suatu objek wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan dan memberikan berbagai kemudahan bagi wisatawan yang datang dalam rangka meningkatkan pengalaman rekreasi mereka. Begitu juga dengan museum Radya Pustaka, lebih baik lagi apabila didukung dengan pengembangan kawasan dan fasilitas sebagai pendukung objek yang sudah ada.

Pembahasan

Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan wisatawan Museum Radya Pustaka

Faktor yang membuat penurunan kunjungan wisatawan ini terjadi dari sisi penarik (internal museum) dan pendorong (sisi wisatawan). Dari sisi penarik, kurangnya internal museum untuk melakukan inovasi baik dari penataan koleksi, perawatan, pengelolaan yang masih maual belum dipadukan dengan perkembangan jaman dan belum digitalisasi, kurangnya promosi dan pengemasan secara modern, kurangnya atraksi wisata dan amenitas penunjang.

Dari sisi pendorong, menurunnya minat kunjungan masyarakat terutama generasi muda. Mereka menganggap meseum kurang menarik untuk dikunjungi, hal ini sangat dirasakan apabila kita melihat para anak muda ini memenuhi objek wisata yang lain bahkan mall dan pusat perbelanjaan lain.

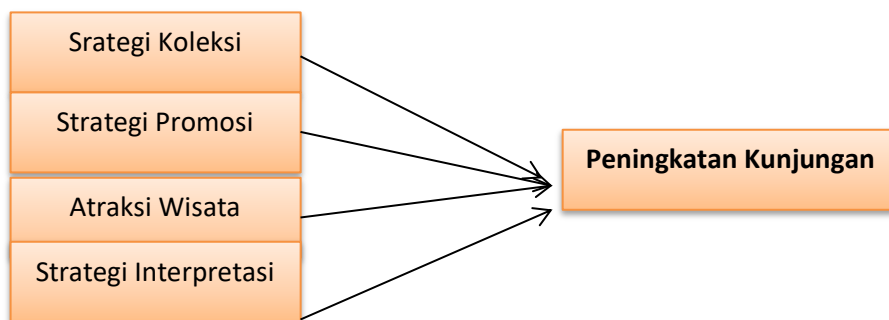


Gambar 2. Hasil Induktif Penurunan wisatawan

Peningkatan Daya Tarik Wisata Museum Radya Pustaka

Di waktu sekarang, museum Radya Pustaka kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat, hal ini disebabkan banyak hal yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke museum. Selain kurangnya inovasi dari pengelola faktor promosi dan sosialisasi kepada masyarakat juga perlu ditingkatkan. Perlu dikemas yang menarik dalam menampilkan produk agar masyarakat tertarik dan punya keinginan untuk melihat produk yang ditawarkan, apalagi generasi muda jaman sekarang yang kurang tertarik dengan museum. Hal ini tidak bisa menyalahkan generasi muda yang tidak menyukai museum, hal ini bisa juga dikarenakan mereka kurang mendapatkan pengetahuan tentang museum.

Selaras dengan pendapat para nara sumber yang telah diwawancarai oleh peneliti terdapat beberapa unsur penting dalam rangka meningkatkan daya tarik wisata di museum Radya Pustaka antara lain ; strategi koleksi, strategi promosi, atraksi wisata dan strategi interpretasi.



Gambar 2. Hasil Induktif Peningkatan Daya Tarik Wisata

Strategi Pengembangan Aminitas kawasan

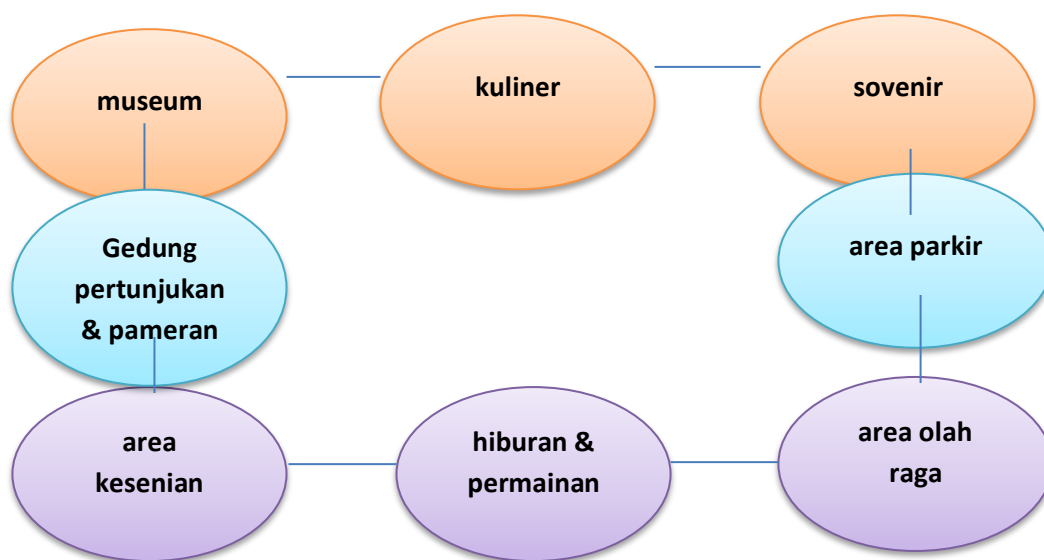
Hasil pengamatan dilapangan dan *interview* dari para sumber informan yang kompeten berkaitan dengan strategi pengembangan aminitas di museum Radya Pustaka, kondisi *existing* amenitas yang ada sekarang masih kurang, masih ada beberapa fasilitas belum lengkap dan memenuhi syarat dan perlu dikembangkan sesuai dengan standard kebutuhan yang dipersyaratkan dalam suatu destinasi wisata. Beberapa aminitas yang harus dipenuhi dan perlu mendapat perhatian sesuai dengan syarat standard pariwisata diantaranya antara lain:

- a. Sentra ekonomi (Kuliner, Pasar, Galeri, Pusat oleh oleh)
- b. Tempat hiburan atau pertunjukan (*entertainment area*)
- c. Pusat informasi (*Tourism Information Center*) dan promosi pemasaran
- b. *Rest room* atau toilet umum
- c. *Mapping* dan rambu rambu penunjuk arah (*signage*)
- d. Optimalisasi tempat parkir berserta tarif yang wajar
- e. Balai pengobatan (*Medical center*)

Menurut Seels dan Richey (Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik atau bermanfaat tentunya ini memerlukan studi kelayakan yang menyangkut kelayakan finansial, kelayakan sosial ekonomi, layak teknis, dan layak lingkungan. Dalam pengertian yang lebih luas pengembangan harus memproteksi baik sumber daya maupun lingkungan tidak mengeksploitasi secara berlebihan dan diharapkan membuat lingkungan bertambah baik.

Museum Radya Pustaka masih memerlukan sentuhan tangan tangan kreatif dalam perbaikan dan kelengkapan fasilitas pendukungnya, yang aman dan nyaman untuk mendukung kegiatan kepariwisataan tersebut, walaupun sebagian sudah terpenuhi tapi tetap diperlukan evaluasi dan inovasi disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Untuk bisa terpenuhi unsur unsur tersebut dapat dilakukan dengan cara menggandeng dengan pihak investor atau pihak yang kompeten dibidangnya baik itu akademisi, pembisnis, komunitas maupun media.

Untuk pengembangan amenities di museum Radya Pustaka diperlukan pengembangan kawasan secara terpadu. Diperlukan pengembangan objek wisata di area Taman Sriwedari yang saling berkesinambungan antara objek satu dengan yang lainnya dan saling mendukung menjadi satu objek wisata yang menarik dalam satu kawasan. Pengembangan objek terpadu tersebut antara lain ; museum, tempat kuliner, tempat souvenir, area kesenian, tempat hiburan & permainan, area olah raga, area parkir, gedung pertunjukan/ pameran.



Gambar 4. Hasil Induktif Strategi Pengembangan Aminitas

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab Penurunan Wisatawan ke Museum Radya Pustaka antara lain; Penataan koleksi yang kurang menarik, kurang adanya inovasi, tidak mengikuti perkembangan jaman dalam pengemasan produk, kurangnya promosi, minat berkunjung menurun, kurang adanya referensi untuk mengunjungi museum.
2. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata yang sebaiknya dilakukan Museum Radya Pustaka meliputi ; Penerapan strategi Koleksi agar lebih tertata dan terlihat menarik, menentukan strategi Promosi yang benar, penambahan atraksi Wisata,

strategi Interpretasi agar masyarakat mempunyai kesan yang baik dan bisa menjadi promosi mulut ke mulut.

3. Strategi Pengembangan Aminitas Kawasan Museum Radya Pustaka Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kota Surakarta yang sebaiknya dilakukan antara lain ; Strategi Pengembangan Aminitas, Pusat Informasi (Tourism Information Center), penambahan tempat pertunjukan (Entertainmen Center), perbaikan bangunan Museum sesuai aturan undang undang, penambahan area kuliner dan sovenir, pengemasan atraksi wisata, sarana tempat parkir pada saat peak season sangat kurang, sistem pengaturan yang masih kurang, perlu ada optimalisasi kantong kantong parkir, balai pengobatan (Medical center)sebagai pelayanan pertolongan pertama (first aid) belum tersedia.

Kegiatan promosi dan pemasaran melalui digital marketing mestinya lebih gencar dilakukan melalui *website, social media, online advertising, email direct marketing, forum discussion, mobile applications.e-tourism, zoom* atau *wibinar*. Mengikuti events seperti *table top* dan *travel mart*, atau mengundang para *buyer* dan *travel trip*, untuk mempromosikan destinasi wisata, membuat film dokumenter baik itu video review, *you tube* atau *vlog* yang berkaitan dengan Museum Radya Pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian, interview, analisa data dan dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kota atau Bapak Wali Kota Surakarta (Bpk. Gibran Rakabuming Raka).

Sebaiknya terus komitmen menggali dan mengembangkan potensi Museum Radya Pustaka dan kawasan Taman Sriwedari melalui bidang kepariwisataan yang berkelanjutan (*tourism sustainable development*) dan menjadikan kawasan tersebut sebagai pusat pariwisata terpadu, mengingat dari beberapa aspek penunjang pariwisata cukup memungkinkan seperti ; akses yang mudah, sudah ada objek wisata yang dikunjungi, area yang luas dan bisa dikembangkan menjadi kawasan wisata terpadu.

2. Pihak pengelola (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan)
 - a) Sebaiknya lebih meningkatkan kualitas objek wisata dan fasilitas fasilitas pendukung kepariwisataan yang belum tersedia yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung.

- b) Tetap menjaga keaslian dari bangunan dan koleksi yang ada, demi menjaga kelestarian cagar budaya yang ada di Museum Radya Pustaka.
 - c) Meningkatkan promosi baik online maupun offline, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital dengan aplikasi E-tourism, guna meningkatkan daya tarik wisata di Kota Surakarta.
 - d) Memberikan pendidikan sadar wisata pada pelaku wisata dan masyarakat terutama perilaku keramah tamahan (*hospitality*) terhadap pengunjung
 - e) Mendukung, melestarikan dan mengembangkan objek Museum Radya Pustaka dan kawasan Taman Sriwedari, baik dengan pemerintah maupun bekerjasama dengan swasta.
 - f) Meningkatkan kapasitas SDM yang terlibat dalam kepariwisataan di Surakarta, baik pengelola, pelaku wisata, pemandu wisata dll. Agar bisa memberikan penjelasan dan promosi objek wisata dengan baik kepada wisatawan.
3. Bagi pelaku, Budayawan dan penggiat wisata budaya Surakarta
- a) Selalu berpartisipasi aktif dan mendukung dalam mengembangkan dan melestarikan pariwisata di Museum Radya Pustaka melalui sektor pariwisata.
 - b) Mendukung dengan kreatifitas, inovatif dan lebih produktifitas dalam mengembangkan destinasi wisata khususnya di Museum Radya Pustaka.
 - c) Berpartisipasi aktif dan mendukung dalam melakukan promosi wisata dengan mengadakan event di Museum Radya Pustaka.
 - d) Aktif memasarkan destinasi wisata Museum Radya Pustaka dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital *E-Tourism*
 - e) Peran serta masyarakat dalam menjaga nama baik dan pencitraan yang positif (*branding*) terhadap Museum Radya Pustaka
 - f) Berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian cagar budaya dan lingkungan. Selalu memberikan masukan dan saran demi kemajuan kepariwisataan di Kota Surakarta.

DAFTAR REFERENSI

- Sumartono. (2018). Tata Kelola Ruang Museum Sonobudoyo Dan Ruang Museum Radya
Pustaka : Sebuah Perbandingan. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 21(1).
<https://doi.org/10.24821/ars.v21i1.3171>
- Ahnaf, M. D., Hermawan, Y., & Shanti, F. U. (2021). Pemanfaatan Museum Sonobudoyo
Sebagai Sumber Belajar Untuk Masyarakat. *Lifelong Education Journal*, 1(1).
- Ardiwidjaja, R. (2020). Preservation of World Heritage Sites Viewed from the
Perspective of Sustainable Tourism Development. *Kapata Arkeologi*, 15(1).
<https://doi.org/10.24832/kapata.v15i1.25-34>
- Budi Haswati, S. M., Safari, E. A., & Harwinanto, A. P. (2021). Participatory Design
Dalam Kajian Perancangan Standardisasi Museum Sultan Mahmud Badaruddin II.
Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia), 6(1).
<https://doi.org/10.25124/demandia.v6i1.2739>
- Charli, C. O., & Putri, D. A. (2021). Pengaruh Social Media Marketing, Fasilitas Wisata
Dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung. *Jurnal
Ekobistek*. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i2.75>
- Coleman, (2012). (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung
Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi*.
- Diputra, G. (2020). Museum Kambang Putih Tuban Sebagai Sumber Belajar Tentang
Toleransi Antar Umat Hindu, Budha, Dan Islam Masa Majapahit. *Maharsi*, 2(1).
<https://doi.org/10.33503/maharsi.v2i1.756>
- Efendi, N., Ginting, S. O., & Halim, J. (2020). Citra Merek , Kualitas Produk , Promosi ,
Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*,
11(2).
- Facrureza, D., & Vinessia, C. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan
Berkunjung Ke Museum Tekstil Jakarta. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3(2).
<https://doi.org/10.32528/sw.v3i2.3868>
- Handayani, E., Dedi, M., Promosi, P., Bahari, W., Kualitas Pelayanan, D., Peningkatan,
T., Kunjungan, J., Di Pelabuhan, W., Banyuwangi, M., Tinggi, S., Komputer, I., &
Banyuwangi, P. (2017). Pengaruh Promosi Wisata Bahari Dan Kualitas Pelayanan
Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Pelabuhan Muncar
Banyuwangi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2).

- Harahap, S. A., & Rahmi, D. H. (2020). Pengaruh kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke kotagede. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 4(1). <https://doi.org/10.24843/jkh.2020.v04.i01.p02>
- Hermanto, B. (2021). Model Pengembangan Layanan Library Tour Perpustakaan Universitas Sebelas Maret (Sebuah Usulan). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2). <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.41073>
- Iryanti, E. (2015). Perencanaan Museum Desa Digital Dengan Menggunakan Framework Tpack. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu&Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*.
- Jumiati, -, Sudarwati, -, & Widayanti, R. (2017). Analisis Pengaruh Brand Image, Kotler, P. (2019). *Buku Metodologi Penelitian*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Krisna, D. C. I. A., & Sudiarta, I. G. M. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Nasabah Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8).
- Kristiana, Y., & Liana, L. (2019). Analisis Minat Wisatawan Lokal Terhadap Taman Rekreasi Di Tangerang Selatan. *Jurnal Pariwisata*, 6(2). <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5544>
- Kusuma, V. A. (2020). Radya Pustaka Museum as The Preservation of Surakarta Cultural Heritage from 2008 - 2018. 4(2252), 97–108. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/issue/view/954>
- Lovita, I., Heriyanto, D. H., & Nirawati, M. A. (2017). Penataan Kembali Kompleks Museum Radya Pustaka Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual Di Surakarta. *Arsitektura*, 14(1). <https://doi.org/10.20961/arst.v14i1.9822>
- Mafra, R. (2018). Karakteristik Pengunjung Taman Indah Maskarebet Di Kota Palembang. *Arsir*, 2(1). <https://doi.org/10.32502/arsir.v2i1.1234>
- Novia, M. A., Semmaila, B., & Imaduddin, I. (2020). Pengaruh kualitas Layanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Tata Kelola*, 7(2). <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v7i2.174>
- Nuraeni, B. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(1).

- Nurhayati, N., Subadiyono, S., & Suhendi, D. (2015). Seni Pertunjukan Tradisional Dulmuluk: Revitalisasi And Apresiasi Mahasiswa. *Litera*, 14(2).
<https://doi.org/10.21831/ltr.v14i2.7200>
- Rachim, S., & Gunawan, H. (2021). Profil dan Persepsi Peminat Wisata Museum Nasional Sejarah Alam Indonesia di Kota Bogor. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(2).
<https://doi.org/10.22146/jpt.57928>
- Sugilar, F., & Prathama, A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kebangsaan Makam Bung Karno Kota Blitar Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan. *Public Administration Journal of Research*, 1(2).
<https://doi.org/10.33005/paj.v1i2.19>
- Sulistiyawati, E. S., & Widayani, A. (2020). Marketplace Shopee Sebagai Media Promosi Penjualan UMKM di Kota Blitar. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 4(1).
<https://doi.org/10.32493/jpkpk.v4i1.7087>
- Utami, N. D., & Ferdinand, A. T. (2019). Analisis Peningkatan Minat Berkunjung Kembali Pada Wisatawan Melalui Citra Wisata Dan Nilai Budaya (Studi Pada Kota Kuningan, Jawa Barat). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 17(3). <https://doi.org/10.14710/jspi.v17i3.207-221>
- Wahyudi, I. (2018). Pengembangan Sarana dan Prasarana Daya Tarik Wisata. CEO INSPIRE GRoup.
- Zaputra, A. Y., & Yuliana, Y. (2019). Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Kamar Di Hotel Daima Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11(02). <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss02/617>
- Direktorat Museum (2008). Pedoman Museum Indonesia. Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta. <http://repository.unika.ac.id/11879/7/12.11.0066%20LTP%20Pramudita%20Madyaratri%20-%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>